
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN PADA POKOK BAHASAN PENGELOLAAN KEUANGAN NEGARA DAN KEKUASAAN KEHAKIMAN

Asnida

SMA Negeri 2 Bangkinang Kota, Jl. Dr. A Rahman Saleh
Bangkinang, Riau, Indonesia
e-mail: asnidawahid31@gmail.com

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota pada mata pelajaran PPKN dengan objek penelitian siswa kelas XII IIS 5 pada semester ganjil 2016/2017. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKN pada pokok bahasan Pengelolaan Keuangan Negara dan Kekuasaan Kehakiman untuk siswa kelas XII IIS 5. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dipilih untuk diterapkan setelah melalui hasil observasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang terdiri dari soal-soal tes (ulangan), lembar observasi dan rencana pembelajaran serta perangkat pembelajaran pendukung lainnya. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sesuai dengan Kurikulum 2013 terdiri dari 5 tahap utama yaitu : siswa mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Penelitian ini dapat diselesaikan dalam 2 siklus 4 kali pertemuan dan empat kali ulangan harian. Hasil penelitian yang merupakan data observasi dan rekapitulasi hasil tes (ulangan) dan rekapitulasi ketuntasan belajar menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yang positif di kelas dan peningkatan rerata tes (ulangan) serta peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus 1 ke siklus 2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh observer sebagai data untuk melakukan evaluasi dan refleksi. Rekapitulasi rerata tes (ulangan) dan ketuntasan belajar didapat dari nilai ulangan siklus 1 dan ulangan siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas XII IIS 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PPKN yang ditunjukkan dengan rerata tes (ulangan) dan ketuntasan klasikal disetiap siklus.

Kata kunci: *Student Facilitator and Explaining*, hasil belajar PPKN, Rerata Tes (Ulangan), dan Ketuntasan Belajar

Abstract

Classroom action research has been done in SMA Negeri 2 Bangkinang Kota on the subject of PPKN with the object of research student of class XII IIS 5 in odd semester 2016/2017. This research was conducted in an effort to improve the learning outcomes of PPKN on the subject of State Finance and Powers Management for the students of class XII IIS 5. Learning model of the Student Facilitator and Explanation selected to be applied after the learning done by the researcher. Researchers to achieve results and reflections have been done using student-based learning tools. Student Facilitator and Explain which consists of questions (repetition), curriculum and learning program and other supporting tools. Student Facilitator and Explaining learning model in accordance with the Curriculum 2013 consists of 5 main titles: students, askers, collect data, associate, and communicate. This research can be completed in 2 cycles 4 times Meeting and four daily replications. The result of the research which is data and recapitulation of test result (repetition) and recapitulation of learning completeness have happened increase of positive student learning activity in class and increase of test average (repetition) and improvement of classical completeness from cycle 1 to cycle 2. Activity of student during learning process by observers as data for evaluation and reflection. The recapitulation of the average of the test (repetition) and the completeness of learning is obtained from the value of repetition cycle 1 and repetition cycle 2. The research results can be concluded that the use of learning models Facilitator Student and Elucidation in class XII IIS 5 SMA Negeri 2 Bangkinang City able to improve learning outcomes of subjects PPKN delivered with the average test (repetition) and classical completeness in every cycle.

Keywords : Student Facilitator and Explaining, PPKN learning outcomes, Test Rate (Deuteronomy), and Completed Learning

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship Education*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman penulis selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PPKN karena selama ini pelajaran PPKN dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PPKN siswa di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari observasi yang dilakukan penulis khususnya di kelas XII IIS 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Sebanyak 27 siswa diberikan masing-masing 5 soal dalam bentuk essay. Hanya 18% siswa yang mampu menjawab dengan benar, 72% siswa masih melakukan kesalahan dalam menjawab sehingga masih memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran PPKN kelas XII IIS 5 yaitu 75.

Dari hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PPKN siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, model pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari model baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus on Learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKN.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN pada Pokok Bahasan Pengelolaan Keuangan Negara dan Kekuasaan Kehakiman untuk Siswa Kelas XII IIS 5SMA Negeri 2 Bangkinang Kota"..

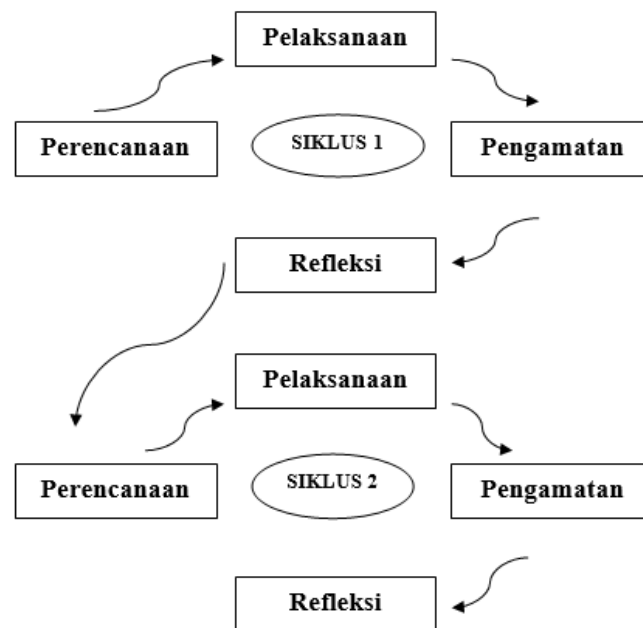
METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011), PTK adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti di kelasnya dengan merancang, melaksanakan tindakan, dan merefleksikannya dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan Kunandar (2011), dalam PTK ada tiga unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian, yaitu aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan, yaitu suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus-siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran.
3. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Ada empat tahap yang dilalui dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada setiap siklus nya; perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Fokus PTK terletak pada siswa dan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang terjadi di kelas yang meliputi 4 tahap; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IIS 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Dalam hal ini terdapat jumlah siswa sebanyak 27 orang. Penelitian sudah dilaksanakan di kelas XII IIS 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota padabulan Oktober 2016. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan peneliti mengajar di sekolah ini dan di kelas ini, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian; mulai dari persiapan, pelaksanaan tindakan kelas, pengumpulan data, dan analisa data. Jadwal kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari / Tanggal	Kegiatan
1	Selasa, 4 Oktober 2016	Pra – Tindakan
2	Kamis, 6 Oktober 2016	Pertemuan 1 Siklus 1
3	Selasa, 11 Oktober 2016	Pertemuan 2 Siklus 1
4	Kamis, 13 Oktober 2016	Pertemuan 1 Siklus 2
5	Selasa, 18 Oktober 2016	Pertemuan 2 Siklus 2

Parameter merupakan hal yang diukur dalam penelitian. Ada dua parameter dalam penelitian ini, yakni:

1. Parameter Utama

Parameter utama dalam penelitian berupa hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap dan ketuntasan siswa. Hasil Belajar :

- Daya serap Siswa
- Ketuntasan hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan baik secara individu maupun klasikal.

2. Parameter Pendukung

Parameter pendukung dalam penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan.

Sedangkan instrumen penelitian adalah alat pengukur parameter. Dalam penelitian ini, ada dua instrumen penelitian, yaitu:

1. Test hasil belajar untuk mengukur daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa). Dalam hal ini instrumen yang digunakan adalah berupa ulangan harian pada akhir setiap siklus.
2. Lembar observasi aktivitas siswa berupa antusias, perhatian, partisipasi, dan presentasi. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru yang diamati meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain terdiri dari beberapa langkah untuk setiap siklusnya:

1. Perencanaan, meliputi persiapan pengadaan perangkat ajar, materi ajar, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
2. Tindakan/ penggunaan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining, meliputi pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup.
3. Observasi atau pengamatan atas pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi atas hasil observasi, yaitu pembahasan atas siklus yang sudah dilakukan sebagai acuan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus 1

a. Perencanaan

1. Menetapkan waktu penelitian yaitu pada bulan Oktober 2016, tepatnya pada semester 1 tahun ajaran 2016/2017.
2. Menetapkan subjek penelitian yaitu di kelas XII IIS 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.
3. Menetapkan materi yang akan disajikan yaitu Pengelolaan Keuangan Negara dan Kekuasaan Kehakiman.
4. Menetapkan jumlah siklus penelitian yaitu 2 siklus.
5. Menyusun silabus.
6. Menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining.
7. Membuat lembar observasi.
8. Membuat soal ulangan harian untuk dilaksanakan pada akhir siklus.

b. Tindakan

Pendahuluan

1. Guru memberisalam dan berdoa.
2. Guru mengkondisikan kelas dan pembiasaan.
3. Guru memberikan apersepsi.
4. Guru memberikan motivasi.

Inti

1. Mengamati
Guru meminta siswa mengamati tentang kompetensi yang ingin dicapai/ KD
2. Menanya
Guru meminta siswa untuk menanyakan garis-garis besar materipembelajaran.
3. Mengumpulkan Data
Guru memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan/ peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran
4. Mengasosiasikan
Guru meminta siswa menyimpulkan ide/ pendapat dari siswa.
5. Mengkomunikasikan
Guru meminta siswa menyimpulkan semua materi yang disajikan saat itu.

Penutup

1. Guru memberi tugas.
 2. Guru mengakhiri kelas.
- c. Observasi / Pengamatan

Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam selama pelaksanaan tindakan yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining.

- d. Refleksi

Hasil observasi dari pelaksanaan tindakan yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining akan dijadikan bahan refleksi yang digunakan untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Seperti halnya pada siklus pertama, pada siklus kedua ini pun terdiri dari langkah-langkah yang sama dengan siklus pertama yaitu meliputi, perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Data yang dikumpulkan bersumber dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Observer melakukan observasi terhadap guru dan siswa di dalam kelas pada tiap-tiap pertemuan. Pada tiap-tiap pertemuan diadakan tes (ulangan) untuk mengukur hasil belajar siswa. Selanjutnya, penulis mengolah nilai tes (ulangan) siswa yang telah dilakukan pada tiap-tiap pertemuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa melalui pelaksanaan ulangan harian. Ulangan harian dilaksanakan pada akhir setiap siklus yang terdiri dari ulangan harian 1 pada akhir siklus 1 dan ulangan harian 2 pada akhir siklus II.

2. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan yaitu penggunaan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Wardani (2002) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh sebab itu, perlu diadakannya pengamatan atau observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran Student Facilitator and Explaining serta partisipasi dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes terhadap siswa tersebut. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi guru dan siswa.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Untuk mendapatkan hasil nilai dari jawaban siswa, penulis menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes siswa tersebut. Rumus untuk menganalisa hasil tes tersebut adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{n} \times 100 \quad (1)$$

M = Nilai Individu

X = Jawaban Benar

n= Jumlah Soal

(Nurkencana and Sunartana, 1983)

Persentase siswa yang dapat menjawab soal dengan benar dirumuskan sebagai berikut (Hatch and Farhady, 1982:43):

$$P = \frac{X}{N} \times 100 \% \quad (2)$$

P= Persentase

X= Jumlah siswa yang benar

N= Total siswa

Nilai tes siswa diklasifikasikan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Kemampuan

Klasifikasi Nilai	Kategori
81 – 100	Baik Sekali
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

(Haris, 1974: 134)

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari observasi guru dan siswa. Dalam hal ini, observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian, penulis memberikan ulangan untuk mengetahui refleksi tentang kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis mempresentasikan hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas XII IIS 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dalam menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk meningkatkan hasil dalam belajar PPKN pada pokok bahasan Pengelolaan Keuangan Negara dan Kehakiman. Ada 27 siswa yang mengikuti tes.

Hasil Pra-Tindakan

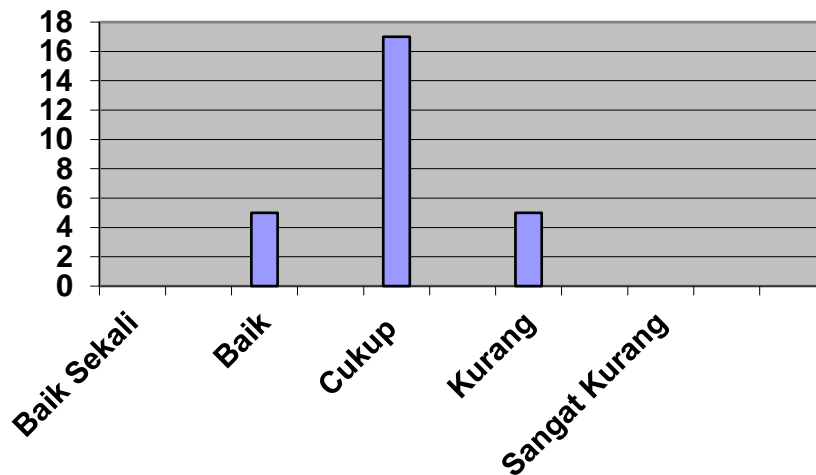
Penulis memberikan pra-tindakan ke kelas XII IIS 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Sebanyak 27 siswa diberikan masing-masing 5 soal. Kemudian, nilai siswa diambil dari jumlah jawaban yang benar. Total nilai dihitung dengan membagi jumlah jawaban benar dengan jumlah soal kemudian dikali 100.

Setelah mengumpulkan data dan menghitung nilai siswa, penulis mengklasifikasikannya dalam tabel yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengerjakan pra-tindakan. Berikut adalah tabel klasifikasi nilai pra-tindakan siswa.

Table 3. Klasifikasi Nilai Pra-Tindakan Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81-100	0	0%	Baik Sekali
2	61 – 80	5	18,5%	Baik
3	41 – 60	17	63%	Cukup
4	21 – 40	5	18,5%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		27	100%	Baik

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 2. Histogram Klasifikasi Nilai Pra-Tindakan Siswa

Tabel 3 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan baik sekali dan sangat kurang. Ada 5 siswa (18,5%) memperoleh tingkat kemampuan baik dan kurang, dan 17 siswa (63%) memperoleh tingkat kemampuan cukup. Kesimpulannya, nilai rata-rata siswa dalam pra-tindakan adalah 60 dengan tingkat kemampuan Cukup. Hal ini tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); yaitu 75.

Hasil Data pada Siklus 1

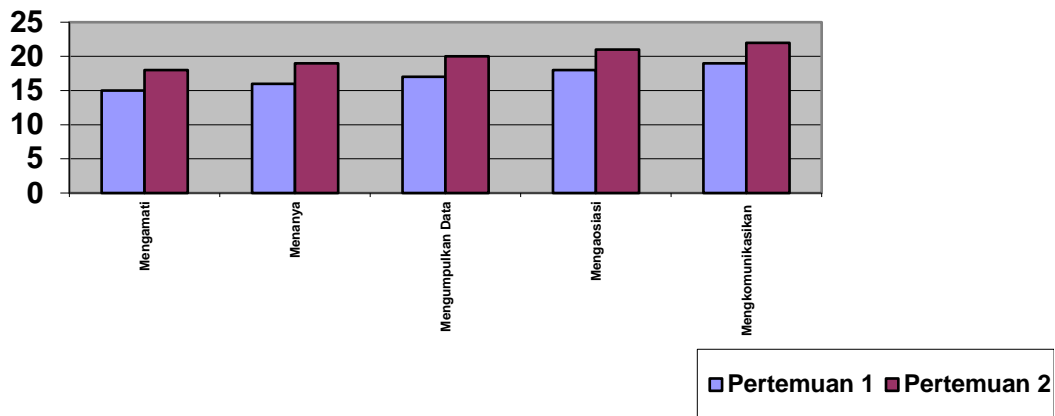
Penulis telah melakukan siklus 1 karena hasil pra-tindakan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XII IIS 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota; yaitu 75. Rata-rata siswa hanya mendapatkan nilai di bawah KKM. Presentasi data di siklus 1 dapat dilihat sebagai berikut:

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah model pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk meningkatkan hasil belajar PPKN pada pokok bahasan Pengelolaan Keuangan Negara dan Kehakiman pada siklus 1 telah dilakukan sesuai dengan silabus K13. Tabel berikut menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 1:

Tabel 4 Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1

Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	F	P (%)	F	P (%)
Mengamati	15	55,5%	18	66,6%
Menanya	16	59,2%	19	70,3%
Mengumpulkan Data	17	62,9%	20	74%
Mengasosiasikan	18	66,6%	21	77,7%
Mengkomunikasikan	19	70,3%	22	81,4%

Data di dalam tabel 4 dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 3. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1

Tabel 4 dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 5 aktivitas siswa; siswa mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Pada pertemuan 1, ada 15 siswa (55,5%) mampu mengamati, 16 siswa (59,2%) mampu menanya, 17 siswa (62,9%) mampu mengumpulkan data, 18 siswa (66,6%) mampu mengasosiasikan, dan 19 siswa (70,3%) mampu mengkomunikasikan. Pada pertemuan 2, ada 18 siswa (66,6%) mampu mengamati, 19 siswa (70,3%) mampu menanya, 20 siswa (74%) mampu mengumpulkan data, 21 siswa (77,7%) mampu mengasosiasikan, dan 22 siswa (81,4%) mampu mengkomunikasikan. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 1.

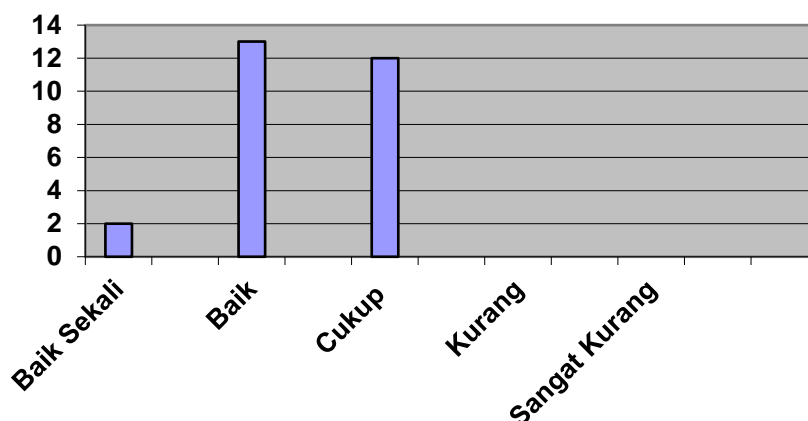
Hasil Tes (Ulangan) pada Siklus 1

Kesimpulan dari hasil tes (ulangan) pada siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) dapat dilihat di lampiran 15-17. Di bawah ini adalah analisa hasil tes (ulangan) siswa pada siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2):

Table 5 Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa Siklus 1 (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	2	7,4%	Baik Sekali
2	61 – 80	13	48,2%	Baik
3	41 – 60	12	44,4%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		27	100%	Baik

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 4. Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa Siklus 1 (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

Tabel 5 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan kurang dan sangat kurang. Ada 2 siswa (7,4%) memperoleh tingkat kemampuan baik sekali, 13 siswa (48,2%) memperoleh tingkat kemampuan baik, dan 12 siswa (44,4%) memperoleh tingkat kemampuan cukup.

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas XII IIS 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota mempunyai hasil belajar PPKN pada pokok bahasan Pengelolaan Keuangan Negara dan Kehakiman yang rendah. Rata-rata nilai siswa siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) adalah 71 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Hal ini tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu 75. Tujuan dari tes (ulangan) pada siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) adalah untuk menginvestigasi hasil belajar PPKN pada pokok bahasan Pengelolaan Keuangan Negara dan Kehakiman dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Refleksi pada Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dan tes (ulangan) di atas, hasil belajar PPKN pada pokok bahasan Pengelolaan Keuangan Negara dan Kehakiman setelah mengaplikasikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* tidak memiliki hasil yang memuaskan. Rata-rata nilai siswa siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) adalah 71 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XII IIS 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota; yaitu 75.

Berdasarkan kelemahan di atas, penulis telah menyusun kembali perencanaan untuk melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga peningkatan dapat tercapai oleh siswa. Dengan demikian, penulis menyusun kembali rencana dalam mengajarkan PPKN melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, hal ini diharapkan untuk menciptakan peningkatan hasil belajar PPKN pada pokok bahasan Pengelolaan Keuangan Negara dan Kehakiman.

Hasil Data pada Siklus 2

Penulis telah melakukan siklus 2 karena hasil nilai tes (ulangan) pada siklus 1 tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XII IIS 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota; yaitu 75. Sebagian besar siswa hanya mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Hasil data pada siklus 2 dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Observasi pada Siklus 2

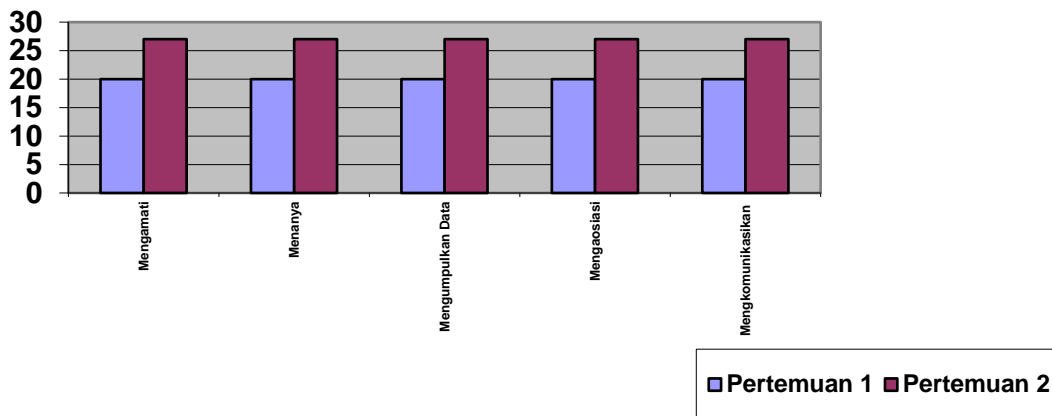
Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar PPKN pada pokok bahasan Pengelolaan Keuangan Negara dan Kehakiman pada siklus 2 telah

dilakukan sesuai dengan silabus K13. Tabel berikut menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 2:

Tabel 6 Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 2

Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	F	P (%)	F	P (%)
Mengamati	20	74%	27	100%
Menanya	20	74%	27	100%
Mengumpulkan Data	20	74%	27	100%
Mengasosiasikan	20	74%	27	100%
Mengkomunikasikan	20	74%	27	100%

Data di dalam tabel 6 dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 5. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 2

Tabel 6 dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 5 aktivitas siswa; siswa mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Pada pertemuan 1, ada 20 siswa (74%) mampu siswa mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Pada pertemuan 2, ada 27 siswa (100%) mampu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 2.

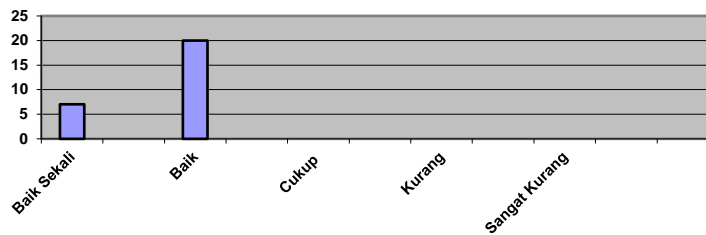
Hasil Tes (Ulangan) pada Siklus 2

Kesimpulan dari hasil tes (ulangan) pada siklus 2 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) dapat dilihat di Lampiran 26-28. Di bawah ini adalah analisa hasil tes (ulangan) siswa pada siklus 2 (pertemuan 1 dan pertemuan 2):

Tabel 7 Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa Siklus 2 (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	7	26%	Baik Sekali
2	61 – 80	20	74%	Baik
3	41 – 60	0	0%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		27	100%	Baik Sekali

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 6. Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa Siklus 2 (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

Tabel 7 dan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan cukup, kurang, dan sangat kurang. Ada 7 siswa (26%) memperoleh tingkat kemampuan baik sekali, dan 20 siswa (74%) memperoleh tingkat kemampuan baik.

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa siklus 2 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) adalah 85,1 dengan tingkat kemampuan **Baik Sekali**. Nilai tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota; yaitu 75.

Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar PPKN pada pokok bahasan Pengelolaan Keuangan Negara dan Kehakiman di kelas XII IIS 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dinyatakan berhasil.

Refleksi pada Siklus 2

Penulis menemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PPKN pada pokok bahasan Pengelolaan Keuangan Negara dan Kehakiman melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata dan tingkat kemampuan siswa dari pra-tindakan, siklus 1, dan siklus 2 yang telah dijelaskan di atas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IIS 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PPKN: yaitu dengan 75.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah semua data dihitung, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata dari pra-tindakan, tes (ulangan) pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi meningkat. Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 60 dengan tingkat kemampuan **Cukup**. Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 71 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 85,1 dengan tingkat kemampuan **Baik Sekali**. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IIS 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PPKN.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, permasalahan yang ditampilkan pada proses belajar mengajar terutama hasil belajar PPKN pada pokok bahasan Pengelolaan Keuangan Negara dan Kehakiman untuk siswa kelas XII IIS 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota telah terjawab. Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar PPKN pada pokok bahasan Pengelolaan Keuangan Negara dan Kehakiman telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat membantu guru dan guru pemula dalam mengajarkan PPKN pada pokok bahasan Pengelolaan Keuangan Negara dan Kehakiman yang dapat dilihat yakni seorang guru seharusnya membuat usaha yang lebih untuk meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dalam mengajarkan PPKN pada pokok bahasan Pengelolaan Keuangan Negara dan Kehakiman. Guru seharusnya dapat memperhatikan partisipasi siswa dalam proses belajar tersebut. Bagi seorang guru

seharusnya mengetahui model pembelajaran yang cocok untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa dibutuhkan lebih banyak latihan dalam belajar PPKN pada pokok bahasan Pengelolaan Keuangan Negara dan Kehakiman di kelas maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Kagan, S. 1992. *Cooperative Learning*. Canada: Alger Press Ltd.

Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Nurkencana dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. United States of America: Simon&Schucter Company.

Stanley, dkk. 1988. *Way to Writing*. New York: Mackmillan Publishing Company